

**ANALISIS PERBANDINGAN PENYUSUTAN ASET TETAP
MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN
PERPAJAKAN SERTA DAMPAKNYA
TERHADAP LABA PERUSAHAAN
PADA CV. KE-AN FACTORY
DENPASAR**

Oleh :

Ni Kadek Rusmayanti

ARTICLE INFO

Article history:

Received

Revised

Accepted

Keyword : depreciation of fixed assets, financial accounting standards, taxation

Kata kunci : penyusutan aset tetap , standar akuntansi keuangan , perpajakan

ABSTRACT

This study aims to determine the suitability of depreciation of fixed assets in the company with the provisions of financial accounting standards and determine the ratio of depreciation of fixed assets according to financial accounting and taxation standards and their impact on corporate profits. Data is calculated using the straight line depreciation method according to financial and tax accounting standards. The results showed a difference in the results of the calculation of the depreciation expense between accounting standards No.16 with the tax law No.96 / PMK.03 / 2009 caused by differences in the applicable provisions in calculating depreciation costs, from the calculated results depreciation expense according to taxation lower than the calculated results according to financial accounting standards so that company profits are greater when fixed assets are depreciated by tax provisions

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penyusutan aset tetap pada perusahaan dengan ketentuan standar akuntansi keuangan dan mengetahui perbandingan penyusutan aset tetap menurut standar akuntansi keuangan dan perpajakan serta dampaknya terhadap laba perusahaan. Data dihitung dengan menggunakan metode penyusutan garis lurus menurut standar akuntansi keuangan dan perpajakan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan hasil hitung beban penyusutan antara standar akuntansi No.16 dengan undang-undang perpajakan No.96/PMK.03/2009 yang disebabkan oleh adanya perbedaan ketentuan yang berlaku dalam menghitung biaya penyusutan, dari hasil hitung tersebut beban penyusutan menurut perpajakan lebih rendah dibandingkan dengan hasil hitung menurut standar akuntansi keuangan sehingga laba perusahaan lebih besar saat aset tetap disusutkan dengan ketentuan perpajakan

I. PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan. Dengan demikian perusahaan harus memiliki fasilitas/peralatan yang memadai agar kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Peralatan tersebut disebut dengan Aset tetap perusahaan atau barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relative permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan. Seiring dengan waktu pemakaian sebuah aset tetap, maka pada saat yang sama aset tetap tersebut akan mulai berkurang kemampuannya atau mulai mengalami keusangan untuk menciptakan barang dan jasa. Berkurangnya kemampuan aset tetap ini disebut sebagai penyusutan atau depresiasi (Pontoh, 2013:358).

Mengingat beban dari penyusutan aset tetap akan masuk dalam pencatatan laporan laba rugi perusahaan yang akan berdampak terhadap laba dari perusahaan tersebut, Maka sebaiknya aset tetap perusahaan disusutkan berdasarkan standar akuntansi nomor 16 atau menurut peraturan pajak nomor 96/PMK.03/2009 yang berlaku, dengan demikian diharapkan tidak terjadi kesalahan dalam melakukan menyusutan aset tetap. Selama ini Perusahaan CV. Ke-An Factory menyusutkan aset tetapnya dengan menggunakan metode garis lurus, menurut perusahaan aset disusutkan berdasarkan standar akuntansi keuangan. Namun adanya perbedaan ketentuan dalam menyusutkan aset tetap menurut standar akuntansi dan perpajakan membuat beban penyusutan yang dihasilkan berbeda yang nantinya akan berdampak terhadap laba perusahaan. sehingga perlu dilakukan penelitian lebih jauh lagi tentang analisis perbandingan penyusutan set tetap menurut standar akuntansi keuangan dan perpajakan serta dampaknya terhadap laba perusahaan pada CV. Ke-An Factory Denpasar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penyusutan aset tetap yang dihitung oleh perusahaan dengan standar akuntansi keuangan dan mengetahui perbandingan beban penyusutan aset tetap

menurut standar akuntansi keuangan dan menurut perpajakan serta dampaknya terhadap laba perusahaan pada CV. Ke-An Factory Denpasar.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu menghitung beban penyusutan aset tetap yang mengacu pada data yang diperoleh dari perusahaan yaitu berupa data daftar aset tetap dan laporan laba rugi perusahaan tahun 2018. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode garis lurus menurut standar akuntansi keuangan nomor 16 dan peraturan perpajakan nomor 96/PMK.03/2009. Penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai penyusutan aset tetap menurut standar akuntansi keuangan dan membandingkannya dengan hasil hitung nilai penyusutan menurut perpajakan sehingga dapat diketahui selisih nilai hitung beban penyusutan aset tetap tersebut dan dampaknya terhadap laba perusahaan.

Penyusutan aset tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 penyesuaian 2016 yaitu:

a) Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*) metode garis lurus merupakan metode penyusutan yang membagi harga perolehan aset (sesudah dikurangi nilai sisa, jika ada) dengan umur ekonomisnya, yang sama rata setiap periode. Rumus perhitungan penyusutan metode garis lurus adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{harga perolehan} - \text{nilai sisa}}{\text{taksiran umur ekonomis}}$$

Penyusutan aset tetap menurut Perpajakan menurut Undang-Undang No.96/PMK.03/2009 tentang pajak penghasilan, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Penggolongan Aset Tetap Menurut Ketentuan Perpajakan

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan Berdasarkan Metode Garis Lurus	Tarif Penyusutan Berdasarkan Metode Saldo Menurun
3. Bukan bangunan			
Kelompok 1	4 tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 tahun	12,50%	25%
Kelompok 3	16 tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 tahun	5%	10%
4. Bangunan			
Permanen	20 tahun	5%	-
Tidak Permanen	10 tahun	10%	-

5	Peralatan kantor	105.913.500	10.165.646
Total		2.297.125.800	243.763.976

Sumber: CV. Ke-An *Factory*

3

IV. HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh data tentang jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan per tahun 2018 yang menjadi acuan bagi penulis untuk melakukan perhitungan beban penyusutan aset tetap. Berikut adalah aset tetap yang disusutkan menurut standar akuntansi keuangan:

Tabel 4.6

Penyusutan aset tetap dengan metode garis lurus menurut standar akuntansi keuangan

No	Aset tetap	Harga perolehan (Rp)	Beban penyusutan Menurut SAK (Rp)
1	Bangunan kantor	815.376.000	37.018.800
2	Bangunan gudang	520.295.300	43.829.530
3	Kendaraan	485.060.000	98.999.000
4	Mesin produksi	370.481.000	81.520.275
5	Peralatan kantor	105.913.500	17.905.275
Total		2.297.125.800	279.272.855

Sumber: CV. Ke-An *Factory*

Setelah dilakukan perhitungan penyusutan aset tetap menurut standar akuntansi No.16, diperoleh hasil hitung penyusutan aset tetap yang terdiri dari bangunan, kendaraan, mesin produksi dan peralatan kantor dengan nilai total beban penyusutan sebesar Rp279.272.855. Selanjutnya aset tetap dihitung menurut perpajakan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9

Penyusutan aset tetap dengan metode garis lurus menurut perpajakan

No	Aset tetap	Harga perolehan (Rp)	Beban penyusutan Menurut Pajak (Rp)
1	Bangunan kantor	815.376.000	40.768.800
2	Bangunan gudang	520.295.300	52.029.530
3	Kendaraan	485.060.000	65.286.250
4	Mesin produksi	370.481.000	75.513.750

Beban nilai penyusutan yang dihitung menurut ketentuan perpajakan No.96/PMK.033/2009 adalah sebesar Rp243.763.976, aset tetap yang disusutkan tersebut terdiri dari bangunan, kendaraan, mesin produksi dan peralatan kantor.

Setelah penulis melakukan perhitungan beban penyusutan aset tetap baik menurut standar akuntansi keuangan maupun peraturan perpajakan, diperoleh hasil hitung nilai beban penyusutan menurut standar akuntansi keuangan sebesar Rp279.272.855 sedangkan menurut peraturan perpajakan nilai beban penyusutan sebesar Rp243.763.976. Dari hasil hitung tersebut ditemukan adanya selisih nilai penyusutan sebesar Rp35.763.976 perbedaan hasil hitung beban penyusutan tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan ketentuan penyusutan aset tetap menurut standar akuntansi keuangan dan perpajakan.

Dampak perbedaan hasil hitung nilai penyusutan aset tetap terhadap laporan laba rugi perusahaan CV. Ke-An *Factory* Denpasar adalah laba yang diperoleh perusahaan sebelum dilakukan perhitungan penyusutan aset tetap adalah sebesar Rp564.902.044 dan setelah dilakukan perhitungan penyusutan aset tetap menurut standar akuntansi keuangan nomor 16, laba perusahaan menjadi sebesar Rp570.444.044. sedangkan laba perusahaan setelah aset tetapnya disusutkan menurut peraturan perpajakan, laba yang diperoleh sebesar Rp605.952.923 hal ini menunjukkan bahwa laba perusahaan mengalami peningkatan pada saat aset tetap perusahaan disusutkan menurut peraturan perpajakan, atau beban penyusutan aset tetap menunjukkan nilai beban terendah ketika aset tetap perusahaan disusutkan menurut perpajakan.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan hasil penelitian pada CV. Ke-An *Factory*

Denpasar, bahwa perusahaan tidak menentukan nilai residu untuk beberapa aset tetap dan terdapat perbedaan hasil hitung beban penyusutan menurut standar akuntansi keuangan dengan hasil hitung beban penyusutan menurut peraturan perpajakan. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan ketentuan dalam melakukan penyusutan aset tetap yang diterapkan menurut standar akuntansi dan perpajakan. Selisih hitung beban penyusutan tersebut menyebabkan adanya perbedaan pada perolehan laba perusahaan, perusahaan memperoleh laba lebih besar apabila aset tetap perusahaan disusutkan menurut peraturan perpajakan.

Saran-saran

Sebaiknya perusahaan lebih teliti dalam melakukan perhitungan penyusutan aset tetap, aset tetap harus dihitung dan disusutkan berdasarkan peraturan standar akuntansi keuangan nomor 16 tahun 2018 ataupun peraturan perpajakan nomor 96/PMK.03/2009, hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah-kesalahan yang mungkin terjadi yang dapat merugikan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Estralita Trisnawati. 2012. *Akuntansi Perpajakan*. Jakarta: Selembang Empat.
- Albertus. (2013). *Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi*. Jakarta: Dunia Cerdas
- Citralarasati, Mardjani Ajeng., Lintje Kalangi., Robert Lambey. (2015). *Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada Pt. Hutama Karya Manado*. Manado.
- Haryono, J. A.(2005). *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan: Aset tetap*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Selembang Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK Nomor 16 tentang Aset Tetap. Retrieved Desember 2018, fi 4 <http://www.iaiglobal.or.id>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jery J., Warfield, Terry D. (2011). *Intermediate Accounting. Volume 1.IFRS Edition*.John Wiley and Sons.
- Lubis, Yenni Ramadhani Hayati. (2017). *Analisis Perbandingan Penyusutan Aktiva Tetap Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan Perpajakan Serta Dampaknya Terhadap Laporan Keuangan pada PT. Sumber Usaha Rizkila Medan*. Medan.
- Mairuhu, Samuel., Jantje J. Tinangon. (2014). *Analisis Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dan Implikasinya Terhadap Laba Perusahaan Pada Perum Bulog Divre Sulut Dan Gorontalo*. Gorontalo.
- Mardiasmo. (2007). *Perpajakan, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009 tentang Jenis – jenis harta yang Termasuk dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan untuk Keperluan Penyusutan. Retrieved Desember 2018, from <http://www.pajak.go.id>
- Pontoh, Winston. (2013) *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta Barat: Penerbit Moeka
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung. (2006). *Teori Ekonomi Mikro*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Rudianto. (2002). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga
- Santoso, Iman. (2010). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sihombing, Mirawati Florce. (2016). *Analisis penerapan metode penyusutan aktiva tetap dan implikasinya terhadap laba perusahaan pada Pt. Manado Persada Madani*. Manado.

Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Teori Akutansi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sujarweni, Wiratna., (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru.

Sumarni,Murti dan Jhon Soeprihanto. (2005) *.Pengantar Bisnis*. Liberty.Yogyakarta.

Tim Penyusun Universitas Ngurah Rai . (2018) . *Panduan Penyusunan Proposal Penelitian Dan Skripsi Tahun 2018*. Universitas Ngurah Rai Denpasar

Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.